

Inovasi Kelembagaan Pesantren dalam Menyikapi Perubahan Paradigma Pendidikan Islam

Luluk Rosyidatul Umah¹, Nani Septiana², Ainur Rofik³

^{1,2P} Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Banyuwangi

Corresponding Author: Luluk Rosyidatul Umah, e-mail: ldarosyids25@gmail.com

Published: May, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menyusun pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana inovasi kelembagaan dapat menjadi strategi adaptif pesantren dalam menjaga relevansi dan keberlanjutan fungsi pendidikan Islam di tengah perubahan zaman, sekaligus sebagai landasan pengembangan model kelembagaan pesantren yang berkelanjutan dan kontekstual. Penelitian ini mengambil objek material di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Banyuwangi, Jawa Timur. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) reduksi data, yaitu proses menyaring, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data (display data), dalam bentuk narasi atau matriks untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan; dan (3) verifikasi data, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan pola atau tema yang muncul dari data yang telah tersaji. Metode analisis yang digunakan mencakup analisis isi untuk menelaah dokumen atau pernyataan tertulis dari informan, analisis wacana untuk memahami bagaimana narasi perubahan dan inovasi dibentuk dalam budaya pesantren, serta analisis interpretatif untuk menggali makna di balik tindakan dan kebijakan kelembagaan yang diambil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi kelembagaan dilakukan melalui digitalisasi administrasi, peran strategis alumni dalam pengembangan program. Digitalisasi melalui SIS berhasil meningkatkan efisiensi manajemen, sementara alumni berperan sebagai mitra aktif dalam pendanaan dan inovasi pendidikan. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan model pesantren berbasis kolaboratif dan teknologi, yang dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merespons tantangan globalisasi dan disrupsi digital.

Kata Kunci: Institutional Innovation, Islamic Boarding Schools, and Islamic Education

ABSTRACT

This research aims to compile a comprehensive understanding of how institutional innovation can serve as an adaptive strategy for pesantren in maintaining the relevance and sustainability of Islamic education functions amidst changing times, as well as to lay the foundation for the development of sustainable and contextual pesantren institutional models. This research focuses on the material object at the Darussalam Blokagung Islamic Boarding School in Banyuwangi, East Java. The research design used is a qualitative approach with a case study type. Data collection was carried out using three main techniques: observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis is conducted through three main stages, namely: (1) data reduction, which is the process of filtering, selecting, and focusing on data relevant to the research focus; (2) data presentation, in the form of narrative or matrix to facilitate understanding and conclusion drawing; and (3) data verification, which is the conclusion drawing based on patterns or themes that emerge from the presented data. The analytical methods used include content analysis to examine documents or written statements from informants, discourse analysis to understand how narratives of change and innovation are constructed in pesantren culture, and interpretive analysis to explore the meanings behind the actions and policies taken by institutions. The research results indicate that institutional innovation is carried out through the digitization of administration and the strategic role of alumni in program development. Digitalization through SIS has successfully improved management efficiency, while alumni play an active role in funding and educational innovation. The contribution of this research lies in strengthening the collaborative and technology-based pesantren model, which can serve as a reference for other Islamic educational institutions in responding to the challenges of globalization and digital disruption.

Keywords: Institutional Innovation, Islamic Boarding Schools, and Islamic Education

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional menghadapi tantangan besar akibat perubahan paradigma pendidikan Islam yang kini menuntut integrasi antara nilai-nilai keislaman dan perkembangan ilmu pengetahuan modern (Arif, Fatonah, & Faza, 2020; Halimah, Yusuf, & Safiudin, 2024). Perubahan ini didorong oleh kebutuhan masyarakat akan lulusan pesantren yang tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga mampu bersaing di ranah global, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun teknologi (Athoillah & Wulan, 2019; Susilo, 2021). Banyak pesantren mulai berinovasi secara kelembagaan, misalnya dengan membuka jenjang pendidikan formal, menerapkan kurikulum terpadu, hingga menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan tinggi (Baidhowi & Muharom, 2024; Tsauri & Wahidah, 2023). Sebagai contoh, Pesantren Tebuireng dan Gontor telah mengembangkan sistem pendidikan yang memadukan kurikulum klasik dengan kurikulum nasional, serta memfasilitasi penguasaan teknologi dan bahasa asing bagi santri. Fenomena ini menunjukkan bahwa pesantren tidak lagi semata-mata menjadi lembaga konservatif, tetapi telah bertransformasi menjadi institusi yang adaptif dan progresif. Oleh karena itu, inovasi kelembagaan pesantren merupakan respon nyata terhadap dinamika pendidikan Islam kontemporer, sekaligus bukti bahwa pesantren mampu menjaga relevansinya di tengah arus perubahan zaman.

Perubahan paradigma pendidikan Islam di era kontemporer menuntut lembaga-lembaga tradisional seperti pesantren untuk melakukan transformasi kelembagaan (Hidayati, Fitri, & Dewi, 2024; Zuhriansah, 2025). Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas respons pesantren terhadap modernisasi, seperti integrasi kurikulum umum dan agama, penguatan manajemen berbasis mutu, serta pengembangan pesantren berbasis kewirausahaan (Khoeron, Maftuhah, Tobroni, & Faridi, 2025; Salmon, Saefudin, Mujahidin, & Husaini, 2024). dari literatur ini adalah bahwa pesantren tidak lagi bisa hanya menjadi lembaga tradisional-transmisi ilmu agama, namun harus menjadi institusi yang adaptif dan transformatif. perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan kompetensi global menuntut reformulasi visi pendidikan Islam (Irmawati, 2024; Yusup & Shamsul, 2025). sejumlah pesantren kini mulai mengadopsi sistem manajemen modern, digitalisasi pembelajaran, hingga kerja sama dengan institusi formal. Namun, kajian-kajian tersebut umumnya masih terfokus pada aspek kurikulum atau ekonomi pesantren, belum secara sistemik melihat inovasi kelembagaan sebagai respons terhadap perubahan paradigma pendidikan Islam (Saputra et al., 2022; Yusup & Shamsul, 2025). dari penelitian ini terletak pada pendekatan institusional yang menelaah bagaimana struktur, budaya organisasi, kepemimpinan, dan kebijakan pesantren berinovasi secara sistemik menghadapi pergeseran paradigma pendidikan Islam—dari paradigma normatif-transmisi menuju paradigma transformatif-integratif. Ini memberikan perspektif baru yang lebih menyeluruh dibanding kajian terdahulu, serta menjadi dasar konseptual bagi pengembangan model kelembagaan pesantren yang relevan dengan tantangan zaman.

Pesantren merupakan pilar penting dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia yang memiliki akar historis dan kultural yang kuat (Kurdi, 2023; Rambe, Simatupang, & Nasution, 2024). Namun, penelitian ini adalah kebutuhan mendesak untuk menelaah bagaimana pesantren dapat secara institusional berinovasi dalam menyikapi perubahan paradigma pendidikan Islam dari yang bersifat tradisional-normatif menuju model pendidikan yang transformatif dan integrative. tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan pergeseran nilai dalam masyarakat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih adaptif, termasuk pesantren (Nasir & Sunardi, 2025; Rambe et al., 2024). banyak pesantren yang mulai membuka program formal, mengembangkan sistem informasi manajemen, dan menjalin kolaborasi lintas sektor, namun belum ada kerangka konseptual yang kuat untuk memahami inovasi kelembagaan ini secara komprehensif. Banyak inovasi bersifat praktis dan tidak terdokumentasi secara akademik, sehingga berisiko terlewat dalam pengambilan kebijakan pendidikan Islam ke depan (Iswahyudi et al., 2023; Jamhuri & Yusuf, 2025). penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan literatur akademik dan praktis terkait bagaimana pesantren mengembangkan inovasi kelembagaan dalam menghadapi perubahan paradigma pendidikan Islam. Hasilnya diharapkan mampu menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan, pengelola pesantren, dan akademisi dalam merumuskan strategi penguatan pesantren yang relevan dengan tuntutan zaman tanpa meninggalkan identitasnya.

Pesantren merupakan pilar penting dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia yang memiliki akar historis dan kultural yang kuat (Kurdi, 2023; Tantowi, 2022). Namun, penelitian ini adalah kebutuhan mendesak untuk menelaah bagaimana pesantren dapat secara institusional berinovasi dalam menyikapi perubahan paradigma pendidikan Islam dari yang bersifat tradisional-normatif menuju model pendidikan yang transformatif dan integrative (Lubis, 2022; Umam, Achadi, & Asy'ari, 2024). tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan pergeseran nilai dalam masyarakat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih adaptif, termasuk pesantren. Banyak inovasi bersifat praktis dan tidak terdokumentasi secara akademik, sehingga berisiko terlewat dalam pengambilan kebijakan pendidikan Islam ke depan. penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan literatur akademik dan praktis terkait bagaimana pesantren mengembangkan inovasi kelembagaan dalam menghadapi perubahan paradigma pendidikan Islam (Harmathilda, Yuli, Hakim, & Supriyadi, 2024; Nafis & Sabri, 2024). Hasilnya diharapkan mampu menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan, pengelola pesantren, dan akademisi dalam merumuskan strategi penguatan pesantren yang relevan dengan tuntutan zaman tanpa meninggalkan identitasnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan bentuk-bentuk inovasi kelembagaan yang dilakukan pesantren dalam merespons perubahan paradigma pendidikan Islam. paradigma pendidikan Islam saat ini telah mengalami pergeseran signifikan dari pola tradisional yang bersifat normatif-doktrinal menuju paradigma yang lebih transformatif, integratif, dan kontekstual. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua dan terbesar di Indonesia, tidak dapat hanya bergantung pada pola-pola lama dalam tata kelola kelembagaannya. muncul berbagai bentuk inovasi

kelembagaan di sejumlah pesantren, seperti pendirian unit usaha produktif, pembentukan badan pengelola pendidikan berbasis profesional, digitalisasi manajemen, serta integrasi kurikulum umum dan keagamaan. Namun, inovasi-inovasi ini masih tersebar dan belum dikaji secara sistemik dan akademik sebagai bagian dari respons institusional terhadap perubahan paradigma tersebut. Penelitian ini bertujuan menyusun pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana inovasi kelembagaan dapat menjadi strategi adaptif pesantren dalam menjaga relevansi dan keberlanjutan fungsi pendidikan Islam di tengah perubahan zaman, sekaligus sebagai landasan pengembangan model kelembagaan pesantren yang berkelanjutan dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil objek material di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Banyuwangi, Jawa Timur. Pesantren ini dipilih karena merupakan salah satu pesantren besar yang telah melakukan berbagai bentuk inovasi kelembagaan, termasuk penerapan teknologi dalam sistem administrasi, pengembangan kurikulum terpadu, dan perluasan jejaring kerja sama dengan institusi lain. Ponpes memiliki latar sejarah yang kuat serta basis santri dan alumni yang besar, menjadikannya lokasi yang representatif untuk menelaah inovasi kelembagaan dalam konteks perubahan paradigma pendidikan Islam. Penelitian ini akan menggali dinamika internal pesantren, struktur kelembagaan, budaya organisasi, serta pola relasi antara tradisi dan pembaruan dalam pendidikan pesantren. Fokus observasi akan diarahkan pada bagaimana inovasi diterapkan secara nyata dan apa saja faktor pendorong maupun penghambatnya di lingkungan pesantren tersebut.

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses inovasi kelembagaan yang berlangsung di satu konteks spesifik, yaitu Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali fenomena secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan informan dan konteks yang diteliti. Penelitian ini tidak berfokus pada generalisasi temuan, tetapi pada pemahaman yang mendalam terhadap dinamika kelembagaan pesantren dalam menyikapi perubahan paradigma pendidikan Islam. Studi kasus ini akan membantu mengungkap aspek-aspek khas dari inovasi kelembagaan pesantren, termasuk strategi yang digunakan, peran aktor, serta tantangan yang dihadapi. Pendekatan ini juga memungkinkan fleksibilitas dalam menangkap realitas lapangan yang kompleks dan kontekstual.

Sumber informasi dalam penelitian ini diperoleh dari tiga kelompok informan kunci, yaitu: (1) Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam sebagai pemegang otoritas tertinggi yang menentukan arah kebijakan dan inovasi kelembagaan; (2) Tim Pengelola Sistem Informasi Santri (SIS) yang terlibat langsung dalam proses digitalisasi kelembagaan, sebagai representasi dari inovasi berbasis teknologi dan manajemen informasi; serta (3) Alumni aktif atau santri senior yang memiliki pengalaman langsung

menjalani perubahan dalam sistem kelembagaan pesantren. Ketiga sumber ini dipilih karena masing-masing memiliki perspektif berbeda yang saling melengkapi: pengasuh memiliki pandangan makro dan normatif, tim pengelola teknologi merepresentasikan praktik manajerial modern, sementara alumni atau santri aktif menunjukkan persepsi dan dampak dari inovasi kelembagaan tersebut.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif di lingkungan pesantren untuk melihat langsung dinamika kelembagaan dan penerapan inovasi, seperti penggunaan teknologi dalam sistem administrasi atau perubahan pola pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan kunci untuk menggali pandangan, pengalaman, dan strategi yang mereka lakukan dalam proses inovasi kelembagaan. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar tetap fleksibel namun terarah. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti dokumen kebijakan, brosur pesantren, laporan tahunan, serta publikasi internal yang berkaitan dengan perubahan kelembagaan. Ketiga teknik ini digunakan secara triangulatif untuk meningkatkan validitas dan keandalan data yang diperoleh di lapangan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) reduksi data, yaitu proses menyaring, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data (*display data*), dalam bentuk narasi atau matriks untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan; dan (3) verifikasi data, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan pola atau tema yang muncul dari data yang telah tersaji. Metode analisis yang digunakan mencakup analisis isi untuk menelaah dokumen atau pernyataan tertulis dari informan, analisis wacana untuk memahami bagaimana narasi perubahan dan inovasi dibentuk dalam budaya pesantren, serta analisis interpretatif untuk menggali makna di balik tindakan dan kebijakan kelembagaan yang diambil. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami inovasi kelembagaan pesantren secara mendalam, baik dalam dimensi struktural, simbolik, maupun kultural, serta bagaimana pesantren bertransformasi dalam menghadapi tantangan paradigma pendidikan Islam yang baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kepemimpinan Visioner yang Mendorong Adaptasi Kultural dan Struktural

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menunjukkan transformasi signifikan dalam struktur kelembagaan dan budaya organisasinya (Aisha, 2022). Pengasuh pesantren, KH. Munib Syafa'at, menerapkan kepemimpinan visioner dengan menetapkan visi jangka panjang yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan tuntutan modernitas pendidikan Islam (Aini & ST, 2021; Muaz, 2023). Visi tersebut dikomunikasikan secara efektif kepada seluruh elemen pesantren melalui forum rutin dan media internal. Sebagai contoh, dalam observasi selama bulan Januari 2025, ditemukan bahwa 85% pengasuh dan pengelola pesantren memahami dan mendukung visi tersebut. Selain itu, 90% santri aktif terlibat dalam program-program yang mendukung visi tersebut, seperti pelatihan kewirausahaan dan

penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Berikut grafik *Tingkat Pemahaman dan Partisipasi dalam Program Visi Pesantren*.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman dan Partisipasi dalam Program Visi Pesantren

Kategori	Persentase (%)
Pengasuh dan Pengelola	85
Santri Aktif	90

Tabel Diatas menunjukkan tingkat pemahaman dan partisipasi warga Pondok Pesantren Darussalam Blokagung terhadap visi pesantren yang dicanangkan oleh KH. Munib Syafa’at sebagai bagian dari transformasi kelembagaan dan budaya organisasi. Berdasarkan hasil observasi pada bulan Januari 2025, tercatat bahwa 85% pengasuh dan pengelola pesantren memahami serta mendukung visi jangka panjang yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan tuntutan modernitas pendidikan Islam. Angka ini mencerminkan keberhasilan komunikasi visi yang dilakukan secara rutin melalui forum-forum internal. Sementara itu, 90% santri aktif menunjukkan keterlibatan dalam program-program strategis pesantren, seperti pelatihan kewirausahaan dan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Data ini menegaskan bahwa visi pesantren tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga telah diimplementasikan secara nyata dalam aktivitas keseharian warga pesantren. Tingginya tingkat pemahaman dan partisipasi ini menjadi indikator penting keberhasilan kepemimpinan visioner dalam membangun komitmen kolektif dan budaya organisasi yang responsif terhadap tantangan zaman.

Penerapan kepemimpinan visioner di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung telah berhasil mendorong adaptasi kultural dan struktural. Budaya organisasi yang awalnya bersifat hierarkis dan sentralistik bertransformasi menjadi lebih inklusif dan kolaboratif (Alhempy, SE, Alex Zamii, & Lukas, 2024; Mandiyasa, Riana, Herlambang, & Arsha, 2024). Hal ini tercermin dari peningkatan partisipasi aktif santri dalam berbagai program dan inisiatif yang mendukung visi pesantren. Selain itu, struktur organisasi yang lebih fleksibel memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan responsif terhadap perubahan. Menurut (Aini & ST, 2021), kepemimpinan visioner di pondok pesantren dapat meningkatkan perilaku organisasi yang positif, seperti pemahaman visi, solidaritas, dan kerja sama tim. Hal ini sejalan dengan temuan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, di mana penerapan kepemimpinan visioner berhasil menciptakan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan adaptasi (Edward & Frinaldi, 2024; Napisah, Judijanto, Apriyanto, & Sepriano, 2024). Selain itu, penelitian oleh (Retnowati & Mardiana, 2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner dapat meningkatkan kreativitas tenaga pendidik melalui komunikasi visi yang efektif dan pembentukan tim yang solid. Di pesantren ini, pendekatan serupa diterapkan dengan membentuk tim-tim khusus yang fokus pada pengembangan kurikulum dan teknologi, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran dan

daya saing pesantren. kepemimpinan visioner di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung telah berhasil mendorong perubahan signifikan dalam budaya dan struktur organisasi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan tuntutan modernitas pendidikan Islam, pesantren ini berhasil menciptakan lingkungan yang adaptif dan inovatif. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model kepemimpinan pesantren yang relevan dengan perkembangan zaman.

Digitalisasi Administrasi dan Sistem Informasi Terintegrasi (SIS) sebagai Pilar Reformasi Manajerial

Digitalisasi administrasi dan penerapan Sistem Informasi Terintegrasi (SIS) di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung merupakan salah satu fakta sosial yang mencerminkan pergeseran pola manajerial dari sistem tradisional menuju sistem berbasis teknologi informasi (Fahimah & Harsono, 2023; Prayitno, 2021). Poin utama dari temuan ini adalah bahwa digitalisasi menjadi pilar utama dalam reformasi manajerial pesantren, terutama dalam hal efisiensi pelayanan, transparansi data, dan akuntabilitas kerja Lembaga (Mustopa & Iswantir, 2023; Sastraatmadja et al., 2023; Soleh, 2024). Alasan di balik transformasi ini adalah kebutuhan untuk menjawab tantangan kompleksitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam modern, di mana kecepatan dan akurasi informasi sangat menentukan kualitas pengambilan keputusan. Bukti dari temuan ini diperoleh melalui wawancara dan observasi selama triwulan akhir tahun 2024, yang menunjukkan bahwa lebih dari 80% proses administrasi harian, seperti data santri, keuangan, jadwal kegiatan, dan pengarsipan dokumen, telah dikelola melalui sistem SIS. Penggunaan sistem ini juga mempermudah koordinasi antarunit dan meningkatkan akses informasi bagi santri, guru, serta pengelola. Kesimpulannya, digitalisasi melalui SIS tidak hanya menjadi instrumen teknis, tetapi juga membentuk budaya baru dalam manajemen pesantren yang lebih terbuka, efisien, dan profesional, serta memperkuat daya saing pesantren di era digital. Berikut hasil wawancara Bersama KH. Munib Syafa'at.

"Sejak kami menerapkan Sistem Informasi Terintegrasi (SIS), pengelolaan administrasi pesantren menjadi jauh lebih tertata dan efisien. Semua data, mulai dari santri, keuangan, hingga jadwal kegiatan, kini bisa diakses dengan cepat melalui perangkat digital. Bahkan wali santri pun bisa memantau perkembangan anaknya secara langsung dari sistem tersebut."(PP)

Interpretasi dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Terintegrasi (SIS) di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung telah membawa dampak positif dalam reformasi manajerial pesantren. Digitalisasi administrasi tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga menciptakan sistem pengelolaan data yang lebih tertib, akurat, dan mudah diakses (Soleh, 2024). Kepala pondok menekankan bahwa proses yang sebelumnya manual dan rawan kesalahan kini dapat dilakukan dengan lebih cepat dan sistematis melalui perangkat digital (SINTA, 2022; Windarto, Martini, & Irawan, 2024). Selain itu, keterlibatan wali santri dalam memantau perkembangan anaknya secara langsung melalui sistem menunjukkan adanya transparansi dan akuntabilitas yang semakin kuat (Mufidah,

Mulyani, Damayanti, & Irhami, 2024; SINTA, 2022). Hal ini mencerminkan perubahan budaya organisasi dari yang bersifat konvensional menuju pengelolaan modern yang berbasis teknologi informasi. Dengan demikian, penggunaan SIS bukan hanya sebuah inovasi teknis, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menciptakan tata kelola pesantren yang profesional dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Analisis terhadap penerapan Sistem Informasi Terintegrasi (SIS) di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dapat dikaitkan dengan teori manajemen modern yang dikemukakan oleh (Wijayanti & Wicaksana, 2023), yang menekankan pentingnya fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif berbasis sistem. Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Suryadi dan Purwanto (2022) yang menunjukkan bahwa digitalisasi sistem administrasi di lembaga pendidikan mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, serta kepercayaan publik terhadap lembaga tersebut (Hasan & Anita, 2024; Soleh, 2024; Wijayanti & Wicaksana, 2023). Penerapan SIS juga mendukung prinsip manajemen berbasis teknologi informasi (information-based management), yang memungkinkan akses data secara real-time dan mempermudah pengambilan keputusan strategis (Nuryati et al., 2023; Susilawati Sugiana & Musty, 2023). Dalam konteks pondok pesantren, hal ini merupakan bentuk adaptasi terhadap tantangan globalisasi dan digitalisasi pendidikan Islam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan SIS telah memperkuat transformasi manajerial pesantren menuju sistem yang lebih modern, transparan, dan akuntabel.

Transformasi Peran Alumni sebagai Mitra Strategis Inovasi Lembaga

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menunjukkan transformasi signifikan dalam peran alumni, yang sebelumnya terbatas pada relasi sosial, kini berperan aktif sebagai mitra strategis dalam inovasi kelembagaan (Suliyah, 2024; Susilawati Sugiana & Musty, 2023; Wekke, 2022). Melalui organisasi Alumni Al Adab, mereka terlibat dalam berbagai aspek, seperti pendanaan pembangunan fasilitas, pengembangan kurikulum, dan pelatihan kewirausahaan bagi santri (FAQIH, 2024; Wekke, 2022). Bukti konkret dari keterlibatan ini dapat dilihat pada program pelatihan kewirausahaan yang melibatkan alumni sebagai narasumber dan mentor. Berikut tabel Keterlibatan Alumni dalam Program Inovasi Pesantren

Tabel 2. Keterlibatan Alumni dalam Program Inovasi Pesantren

Program Inovasi	Peran Alumni	Persentase Keterlibatan (%)
Pembangunan Fasilitas Baru	Pendanaan dan Perencanaan	70
Pengembangan Kurikulum	Penyusunan Materi dan Evaluasi	60
Pelatihan Kewirausahaan	Narasumber dan Mentor	80
Program Sosial dan Pengabdian	Koordinasi dan Pelaksanaan Kegiatan	75

Sumber: Data internal Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, 2025

Tabel diatas menggambarkan keterlibatan alumni Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam berbagai program inovasi pesantren dengan peran yang cukup signifikan. Alumni berkontribusi aktif dalam pendanaan dan perencanaan pembangunan fasilitas baru dengan tingkat keterlibatan sebesar 70%, menunjukkan dukungan nyata mereka terhadap pengembangan infrastruktur pesantren. Selain itu, keterlibatan alumni dalam pengembangan kurikulum mencapai 60%, di mana mereka berperan dalam penyusunan materi dan evaluasi, menandakan kontribusi intelektual yang memperkaya kualitas pendidikan. Pada program pelatihan kewirausahaan, alumni mengambil peran sebagai narasumber dan mentor dengan keterlibatan tertinggi, yakni 80%, yang memperlihatkan komitmen mereka dalam membekali santri dengan keterampilan praktis dan semangat kewirausahaan. Tidak kalah penting, dalam program sosial dan pengabdian masyarakat, alumni juga aktif berkoordinasi dan melaksanakan kegiatan dengan persentase keterlibatan sebesar 75%. Secara keseluruhan, data ini menegaskan bahwa alumni kini bukan hanya sebagai jaringan sosial, melainkan mitra strategis yang berperan penting dalam mendorong inovasi dan pengembangan pesantren.

Transformasi peran alumni ini mencerminkan perubahan paradigma dalam pengelolaan pesantren, dari model tradisional menjadi lebih inklusif dan kolaboratif (FAQIH, 2024; Nasution, 2023; Umam et al., 2024). Keterlibatan alumni tidak hanya terbatas pada aspek finansial, tetapi juga mencakup kontribusi intelektual dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa alumni memiliki komitmen yang tinggi terhadap perkembangan pesantren dan bersedia berinvestasi dalam inovasi kelembagaan. Menurut (Nurasikin, Masyhari, & Imron, 2022), pemberdayaan alumni dalam pengembangan pesantren dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan efektivitas organisasi. Studi ini menunjukkan bahwa alumni yang terlibat aktif dalam pengelolaan pesantren dapat membawa dampak positif terhadap inovasi kelembagaan. Demikian pula, penelitian oleh (Nur & Yaqien, 2023) tentang alumni Pesantren Gontor menunjukkan bahwa keterlibatan alumni dalam forum bisnis dapat meningkatkan kemandirian santripreneur dan memperkuat jaringan sosial pesantren. Temuan ini sejalan dengan konsep "*Community of Practice*" yang dikemukakan oleh (Muttaqien, Maryati, & Permana, 2023), di mana alumni berfungsi sebagai komunitas pembelajaran yang berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan kualitas lembaga. Dengan demikian, transformasi peran alumni di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menjadi model dalam membangun kemitraan strategis antara pesantren dan alumni untuk inovasi kelembagaan.

Transformasi peran alumni di Ponpes Darussalam Blokagung menunjukkan pentingnya kolaborasi antara alumni dan lembaga dalam mendorong inovasi kelembagaan (Gusya, Rozaki, Wulandari, & Amanah, 2024; Lase, Waruwu, Zebua, & Ndraha, 2024; Puteri, Rozaki, Wulandari, & Suryani, 2024). Keterlibatan aktif alumni dalam berbagai program inovasi memperkuat daya adaptasi pesantren terhadap perubahan zaman dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan (Harmathilda et al., 2024; Puteri et al., 2024). Oleh karena itu, membangun kemitraan strategis dengan alumni menjadi langkah penting dalam pengembangan pesantren di era modern.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung telah berhasil mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan berbagai bentuk inovasi kelembagaan sebagai respons terhadap perubahan paradigma pendidikan Islam yang kini bergerak dari pendekatan normatif-doktrinal menuju pendekatan transformatif, integratif, dan kontekstual. Inovasi tersebut mencakup penerapan Sistem Informasi Terintegrasi (SIS) dalam digitalisasi administrasi, penguatan visi kelembagaan berbasis kepemimpinan visioner, serta optimalisasi peran alumni sebagai mitra strategis dalam pengembangan pesantren. Ketiga elemen ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya bertahan dengan pola tradisional, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan modern. Digitalisasi mendorong efisiensi dan transparansi manajemen, visi kelembagaan menjadi pedoman arah perubahan, sementara partisipasi alumni memperkuat kolaborasi eksternal yang berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi kelembagaan yang dilakukan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menjadi bukti konkret bahwa pesantren mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan dinamika sosial-educational kontemporer secara harmonis dan progresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. K., & ST, S. P. I. (2021). *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Jakad Media Publishing.
- Aisha, S. A. W. H. A. (2022). *Transformasi Digital: Perspektif Organisasi, Talenta, Dan Budaya Digital*. Dd Publishing.
- Alhempy, R. R., SE, M. M., Alex Zamii, S. E., & Lukas, A. (2024). *Budaya organisasi*. Takaza Innovatix Labs.
- Arif, M., Fatonah, S., & Faza, A. B. (2020). The Dynamic Survival Of Pesantren In Indonesia A Brief Explanation For Development Of The Traditional Muslim Education. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 4(1), 44–62.
- Athoillah, M. A., & Wulan, E. R. (2019). Transformasi Model Pendidikan Pondok Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Nasional*, 2, 25–36.
- Baidhowi, M., & Muharom, F. (2024). Manajemen Pesantren dalam Mengintegrasikan Antara Ilmu Agama dan Sains di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 3(2), 229–241.
- Edward, A. V., & Frinaldi, A. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Penciptaan Perilaku Inovatif dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Publik. *Polyscopia*, 1(3), 62–68.
- Fahimah, H. M., & Harsono, M. (2023). Literature review of the evolution of payment system paradigms: From cash to cashless with digital payment. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6).
- FAQIH, M. (2024). *Santripreneur: Dari Pesantren Menuju Puncak Keberhasilan*. PT Indonesia Delapan Kreasi

Nusa.

Gusya, I. M. I., Rozaki, Z., Wulandari, R., & Amanah, C. W. (2024). Peran Generasi Muda Dalam Mendorong Pertanian Berkelanjutan: The Role of the Young Generation in Promoting Sustainable Agriculture. In *Proceedings of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Graduate Conference* (Vol. 3, pp. 170–177).

Halimah, S., Yusuf, A., & Safiudin, K. (2024). Pesantren education management: The transformation of religious learning culture in the age of disruption. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 648–666.

Harmathilda, H., Yuli, Y., Hakim, A. R., & Supriyadi, C. (2024). Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi. *Karimiyah*, 4(1), 33–50.

Hasan, M., & Anita, A. (2024). PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU TERHADAP EFISIENSI ADMINISTRASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI UNGGUL DI MTS AL HIDAYAH MARGA AGUNG LAMPUNG SELATAN. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(001), 217–232.

Hidayati, O., Fitri, A., & Dewi, E. (2024). Pembaharuan Pendidikan Pesantren menurut KH. Imam Zarkasyi dan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 297–307.

Irmawati, I. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PAI. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 4(02), 1743–1757.

Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan dan inovasi pendidikan: Arah pendidikan di masa depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Jamhuri, M., & Yusuf, A. (2025). Meningkatkan Disiplin Positif Melalui Aksentuasi Growth mindset.

Khoeron, K., Maftuhah, M., Tobroni, T., & Faridi, F. (2025). Tranformasi Kelembagaan Pesantren Tremas Adaptasi dan Inovasi di Era Digital. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 9(1), 63–76.

Kurdi, M. S. (2023). Urgensitas pendidikan Islam bagi identitas budaya (analisis kritis posisi efektif pendidikan sebagai pilar evolusi nilai, norma, dan kesadaran beragama bagi generasi muda Muslim). *Indonesian Journal of Religion Center*, 1(3), 169–189.

Lase, D., Waruwu, E., Zebua, H. P., & Ndraha, A. B. (2024). Peran inovasi dalam pembangunan ekonomi dan pendidikan menuju visi Indonesia Maju 2045. *Tubenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 114–129.

Lubis, C. A. (2022). Integrasi dan Interkoneksi Ilmu Pendidikan Islam Transformatif dengan Rumpun Humaniora dan Ilmu Kealaman atau Teknologi. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 129–138.

Mandiyasa, I. K. S., Riana, I. G., Herlambang, P. G. D., & Arsha, I. M. R. M. (2024). *Kepemimpinan Kreatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Muaz, M. (2023). Transformasi Dan Inovasi Kepemimpinan Di Pondok Pesantren. *Jurnal Tabsinia*, 4(2), 118–133.

Mufidah, I. S., Mulyani, D. S., Damayanti, A., & Irhami, M. N. H. (2024). Inovasi Digital Di Pondok Pesantren Al-Quran Az Zayadiy Dalam Bidang Ekonomi dan Pendidikan. *Humano: Jurnal Penelitian*, 15(1), 311–327.

- Mustopa, A. M. Y. S., & Iswantir, I. (2023). Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Disrupsi. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(1), 1–12.
- Muttaqien, I. Z., Maryati, M., & Permana, H. (2023). Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6798–6811.
- Nafis, A., & Sabri, H. (2024). Transformasi Sistem Full Day School Dan Kurikulum Integratif Dalam Konteks Pendidikan Islam Pada Lingkungan Sekolah–Madrasah. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2).
- Napisah, S., Judijanto, L., Apriyanto, A., & Sepriano, S. (2024). *Kepemimpinan Visioner: Membangun Masa Depan Organisasi*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Nasir, M., & Sunardi, S. (2025). REORIENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA DIGITAL: TELAAH TEORITIS DAN STUDI LITERATUR. *Al-Rabwah*, 19(1), 56–64.
- Nasution, K. U. U. (2023). TRANSFORMASI POLA KOMUNIKASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0: PELUANG DAN TANTANGAN BAGI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–83.
- Nur, M. A., & Yaqien, N. (2023). Kepemimpinan kiai dalam mengembangkan wirausaha di pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI)*, 8(1), 73–82.
- Nurasikin, A., Masyhari, K., & Imron, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan bagi Santri Menuju Kemandirian Pondok Pesantren. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(1), 83–98.
- Nuryati, T., Malik, A. F., Ernawati, F. A., Juliacahya, L., Nawawi, M. R., Restyananda, R., ... Cahyani, Y. I. (2023). Meningkatkan Keuntungan Bisnis dengan Pemanfaatan Fungsi Bussiness Intelligence. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 4(5).
- Prayitno, S. (2021). *Manajemen Komunikasi Pemasaran Terpadu-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Puteri, A. N. J., Rozaki, Z., Wulandari, R., & Suryani, C. A. (2024). Kunci Kemajuan Pertanian Indonesia: Pandangan Generasi Muda: The Key to Indonesia's Agricultural Progress: A Young Generation's View. In *Proceedings of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Graduate Conference* (Vol. 3, pp. 1185–1189).
- Rambe, R. H., Simatupang, A. Y., & Nasution, A. (2024). Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara: Dari Pengajian hingga Era Kontemporer. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2370–2385.
- Retnowati, R., & Mardiana, M. M. (2022). *Peningkatan Perilaku Inovatif Guru: Melalui Penguatan Kerjasama Tim, Pemberdayaan, dan Kepemimpinan Visioner*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Salmon, Y., Saefudin, D., Mujahidin, E., & Husaini, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Tingkat SMP di Pondok Pesantren (Studi Lapangan pada Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Boarding School Serang Banten). *Jurnal Global Ilmiah*, 1(5), 354–369.
- Saputra, M., Na'im, Z., Nugroho, P., Maula, I., Budianingsih, Y., Hadiningrum, L. P., & Ahyar, D. B. (2022). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sastraatmadja, A. H. M., Aji, N. U. B., Poetri, A. L., Alwi, M., Suyitno, M., Yundianto, D., ... Sholihannisa, L. U. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam*. Sada Kurnia Pustaka.
- SINTA, K. N. U. R. (2022). Analisis Situasi Untuk Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Keuangan Di Sekolah Islam Putri Salihah.

- Soleh, M. I. (2024). Transformasi Administrasi Pondok Pesantren Modern di Indonesia. *Journal of Education and Religious Studies*, 4(02), 50–59.
- Suliyah, S. (2024). Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam. *Penerbit Tahta Media*.
- Susilawati Sugiana, N. S., & Musty, B. (2023). Analisis Data Sistem Informasi Monitoring Marketing; Tools Pengambilan Keputusan Strategic. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*.
- Susilo, A. (2021). Peran Perguruan Tinggi Pesantren dalam Implementasi Literasi Ekonomi. *This Study Aims to Determine the Role of Islamic Boarding Schools in the Application of Economic Literacy. The Research Method Used Is Descriptive Qualitative. The Object of This Research Is Darussalam Gontor University. The Results of This Study Indica*, 2(02), 162–173.
- Tantowi, H. A. (2022). *Pendidikan Islam di era transformasi global*. PT. Pustaka Rizki Putra.
- Tsauri, S., & Wahidah, F. (2023). Strategi kepemimpinan entrepreneurship kiai dalam eskalasi kemandirian santri melalui pendidikan terpadu di pesantren. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 62–84.
- Umam, K., Achadi, M. W., & Asy'ari, M. (2024). Pendekatan Pedagogis Integratif dalam Pengembangan Nilai-Nilai Islam Wasathiyah: Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pringsewu. *PERADA*, 7(2).
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Penerbit Adab.
- Wijayanti, N., & Wicaksana, F. A. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 30–43.
- Windarto, W., Martini, M., & Irawan, Y. E. (2024). Development of an Android-Based Financial Management App to Support Educational Infrastructure Enhancement at Pondok Pesantren Nurul Hidayah in Accordance with SDG 9. *Sebatik*, 28(2), 418–427.
- Yusup, A. M., & Shamsul, M. N. (2025). Model pendidikan kaderisasi da'i di Wahdah Islamiyah dalam perspektif pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 190–207.
- Zuhriansah, M. (2025). Modernisasi Pendidikan Perspektif Azyumardi Azra Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 45–66.